ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN BIAYA OPERASIONAL DIBANDING PENDAPATAN OPERASIONAL* TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA PD. BPR BKK TAMAN KABUPATEN PEMALANG

SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Indri Yuli Yanti
NIM 7311411048

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 15 Juni 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi UNNES

Rini Setyo Witiastuti, SE, MM
NIP. 197[illegible]10072006042002

Pembimbing

Dr. Arief Yulianto, SE, MM
NIP. 197507262000121001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Juni 2015

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Dr. Murwatiningsih, MM	Rini Setyo Witiastuti, SE, MM	Dr. Arief Yulianto, SE, MM
NIP.195201231980032001	NIP. 197610072006042002	NIP. 197507262000121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahyono, M.M
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, buka jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 15 Juni 2015

Indri Yuli Yanti
NIM 7311411048

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang yang sabar.” (Al-Baqarah:153)
2. Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan, dan saya percaya pada diri saya sendiri. (Muhammad Ali)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Drajat (ALM) dan ibu Darni
2. Kakak-kakakku (Aris, Mulyati, Riyadi), adik-adikku (Angga dan Anggi)
3. Almamaterku UNNES

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penluis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang". Skripsi ini disusun dalam rangka meyelesaikan studi strata satu untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih, kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan mengesahkan skripsi ini.
3. Rini Setyo Witiastuti, SE,MM selaku Kepala Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengesahan penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Arief Yulianto, SE, MM selaku pembimbing yang atas kesabaran dan ketelitiannya membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Murwatiningsih, MM selaku penguji yang dengan kesabaran dan ketelitiannya menguji skripsi penulis.
6. Haryanto, SE selaku direktur utama PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Dewan Pengawas dan Kepala Bagian Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh staff dan karyawan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para Bapak dan Ibu dosen Jurusan Manajemen yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu.
10. Gusti Pratama S. dan sahabatku Deva, Aghis, Vivi, Putri, Nitha, Pingken,Mimin serta Teman-teman Manajemen A 2011 yang telah memberikan semangat
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca semua.

Penulis,

Indri Yuli Yanti
NIM.7311411048

SARI

Yanti, Indri Yuli. 2015."Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang". Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Univeritas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Arief Yulianto, SE, MM.

Kata kunci : Profitabilitas (ROA), *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio,* Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Objek penelitian ini adalah PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bulanan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang periode tahun 2010 sampai dengan 2013. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 yang berjumlah 48 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 16.

Hasil penelitian ini, berdasarkan hasil uji statistik (uji t) diketahui bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) disimpulkan bahwa CAR, LDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Kesimpulan bahwa ketiga variabel independen yakni CAR, LDR dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) secara parsial maupun simultan pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR dan BOPO menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam memperoleh profitabilitas. Saran dari penelitian ini adalah sebaiknya manajer perbankan mampu menjaga keseimbangan rasio keuangan CAR, LDR dan BOPO sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan juga memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan.

ABSTRACT

Yanti, Indri Yuli. 2015. "The Analytical Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Cost Compared to Operational Earning (BOPO) in Profitability of PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang". A Final Project. Management Department. Economy Faculty. Semarang State University. Advisor Dr. Arief Yulianto, SE, MM.

Keywords: Profitability (ROA), Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operational Cost Compared to Operational Earning

The purpose of this study was to examine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operational Costs compared to Operating Income (BOPO) to profitability as measured by Return On Assets (ROA).

The object of the research is PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang. The population in this study are all monthly financial report PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang period of the years 2010 to 2013. The sampling technique research by using nonprobability sampling with sampling method that is saturated sampling technique when all members of the population is used as a sample. The sample in this study is a monthly financial report PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang period in 2010 to 2013 which amounts to 48 samples. The data collection method used is the documentation. The analytical data method used is multiple regression analysis using SPSS 16 program

Based on the results of statistical tests (T test) found that in partial way, Capital Adequacy Ratio (CAR) influence positive and significant effect on the Return On Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) influence positive and significant effect on the Return On Assets (ROA) and Operational Costs compared to Operating Income (BOPO) influence negative and significant effect on the Return On Assets (ROA). Based on the results of simultaneous test (F test) concluded that CAR, LDR, BOPO and together influence on the ROA.

The conclusion that the three independent variable, which are CAR, LDR and BOPO partially and simultaneously influence the profitability (ROA) of PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang. It shows that the variable CAR, LDR and BOPO be a measurement of management's successfulness in getting profitability. Suggestion from this study is banking manager had better be able to keep the balance of finance ratio of CAR, LDR and BOPO, agree with rule which have decided and also pay attention on other factors that can influence profitability of banking.

DAFTAR ISI

SAMPUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA..... vi

SARI..... viii

ABSTRACT..... ix

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN..... xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1.Latar Belakang 1

1.2.Perumusan Masalah 8

1.3.Tujuan Penelitian 8

1.4.Manfaat Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORI 11

2.1. Teori Signal *(Signalling Theory)*..... 11

2.2. Laporan Keuangan..... 14

2.3. Bank Perkreditan Rakyat 15

2.4. Profitabilitas..... 17

2.4.1.*Return On Assets* (ROA) 18

2.5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 19

2.6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 23

2.7. Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) 25

2.8. Penelitian Terdahulu 26

2.9. Kerangka Pemikiran Teoritis 33

2.9.1.Pengaruh CAR terhadap ROA 33

2.9.2.Pengaruh LDR terhadap ROA 34

2.9.3.Pengaruh BOPO terhadap ROA 35

2.10.Pengembangan Hipotesis 37

BAB III METODE PENELITIAN 38

3.1.Jenis dan Desain Penelitian 38

3.2.Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 38

3.3.Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 39

3.3.1.Profitabilitas (Y) 39

3.3.2.*Capital Adequacy Ratio* (X1) 40

3.3.3.*Loan to Deposit Ratio* (X2) 41

3.3.4.Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (X3) ... 41

3.4.Metode Pengumpulan Data 43

3.5.Metode Analisis Data 43

3.5.1.Analisis Statistik Deskriptif 43

3.5.2.Uji Asumsi Klasik 44

3.5.3.Analisis Regresi Linier Berganda 48

3.5.4.Pengujian Hipotesis 49

3.5.5.Koefisien Determinasi (Uji R^2) 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52

4.1. Hasil Penelitian 52

4.1.1. Deskripsi Sampel Penelitian 52

4.1.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 55

4.1.3. Uji Asumsi Klasik 58

4.1.4. Analisis Regresi Linier Berganda 64

4.1.5. Pengujian Hipotesis 66

4.1.6. Koefisisen Determinasi (Uji R^2) 70

4.2. Pembahasan 71

4.2.1. Pengaruh CAR terhadap ROA pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang 71

4.2.2. Pengaruh LDR terhadap ROA pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang 73

4.2.3.Pengaruh BOPO terhadap ROA pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang 75

BAB V PENUTUP 78

5.1. Simpulan 78

5.2. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Ringkasan Perbedaan Hasil Penelitian (*Research Gap)* 6

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu 29

Tabel 3.1 Variabel, Definisi, dan Pengukuran 42

Tabel 3.2. Kriteria Autokorelasi *Durbin-Watson*.....47

Tabel 4.1. Perkembangan Rasio Keuangan ROA, CAR, LDR dan BOPO pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang Periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2013 53

Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....55

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smoirnov (K-S) Test*...58

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolonieritas 61

Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi 62

Tabel 4.6. *Durbin-Watson Test Bound*.....63

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....65

Tabel 4.8. Hasil Uji Parsial (Uji t) 67

Tabel 4.9. Hasil Uji Statistik F.....70

Tabel 4.10. Hasil Koefisien Determinasi 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis 36

Gambar 4.1. Grafik Histogram (Normal)..... 60

Gambar 4.2. Grafik Normal P-Plot (Normal) 60

Gambar 4.3. Grafik Scatterplots (Heteroskedastisitas) 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Rasio Keuangan ROA 84

Lampiran 2 Data Rasio Keuangan CAR 86

Lampiran 3 Data Rasio Keuangan LDR 88

Lampiran 4 Data Rasio Keuangan BOPO 90

Lampiran 5 Uji Statistik Deskriptif dan Uji Normalitas Statistik 92

Lampiran 6 Uji Normalitas Grafik 93

Lampiran 7 Uji Multikolonieritas 94

Lampiran 8 Uji Autokorelasi 95

Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas 96

Lampiran 10 Uji Regresi 97

Lampiran 11 Koefisien Determinasi (R^2) 98

Lampiran 12 Surat Izin Permohonan Observasi 99

Lampiran 13 Surat Balasan Rekomendasi Izin Observasi 100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2014:23). Dalam hal ini Bank Perkreditan Rakyat melakukan kegiatannya berupa penghimpunan dana dari masyarakat dan hanya disimpan dalam bentuk tabungan dan deposito (Pandia,dkk. 2005:31). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang merupakan lembaga yang erat hubungannya dengan masyarakat golongan kecil dan menengah sehingga Bank Perkreditan Rakyat harus selalu menjaga kepercayaan dari masyarakat agar dapat berkontribusi maksimal dalam menggerakan perekonomian secara keseluruhan. Perkembangan usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) didorong oleh tiga faktor utama yaitu kebijakan pemerintah yang memberikan peluang pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR), deregulasi perbankan yang memperbesar ruang gerak Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan besarnya kebutuhan masyarakat terutama di daerah pinggiran kota dan pedesaan terhadap jasa pelayanan perbankan.

Keberhasilan suatu usaha Bank Perkreditan Rakyat dapat dicerminkan dari peranannya terhadap kebijakan ekonomi rakyat. Keberhasilan Bank Perkreditan Rakyat dapat dilihat dari tingkat kesehatan keuangan Bank Perkreditan Rakyat secara menyeluruh. Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank yang dihasilkan

dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi ke depannya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan dimasa depan (Subramanyam dan Wild, 2012:16). Berdasarkan laporan keuangan perbankan dapat diperoleh sejumlah rasio keuangan,dimana hasil dari rasio keuangan tersebut digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan (Rosada, 2013). Rasio keuangan dapat menggambarkan pertumbuhan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, melakukan perbandingan mengenai kondisi keuangan setiap tahunnya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan (Saraswati, 2012).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan/memperoleh laba dalam operasionalnya (Hidayah dan Paga, 2012). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca yang memberikan informasi kepada pihak luar bank mengenai gambaran posisi keuangannya dan menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank serta laporan laba rugi yang memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan (Suhardi dan Altin, 2013).

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Dimana laporan keuangan tentang profitabilitas yang diperoleh bank akan memberikan gambaran apakah

bank tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang dan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang bersangkutan. Maka dari itu, bagi PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang sangat penting menjaga profitabilitasnya agar tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan pada industri perbankan pada umumnya adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005:118). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Oleh karena itu, ROA penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank dan juga menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Faktor utama yang mempengaruhi profitablitas bank adalah manajemen (Machfoedz, 1999 dalam Defri, 2012). Salah satunya baik yang mencakup manajemen permodalan (CAR), manajemen umum, manajemen rentabilitas (BOPO), dan manajemen likuiditas (LDR) yang akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan perbankan.

Rasio kecukupan modal yang sering disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung

kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank (Lubis, 2013). Dengan kata lain rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2005:121). Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung pengambilan risiko. Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup dikategorikan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi karena pada masa-masa kritis bank akan tetap aman karena memiliki cadangan modal di bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga seprti giro, tabungan, deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya (Almadany, 2012). Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio LDR juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi LDR berkisar antara 85% dan 100% (Dendawijaya, 2005:116).

Rasio biaya operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2005:120). Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Sukarno dan Syaichu, 2006). BOPO merupakan rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (Hasibuan, 2007 dalam Sudiyatno dan Fatmawati, 2013). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Efisiensi biaya berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai pengukur profitabilitas bank, menunjukkan hasil yang berbeda-beda, antara lain:

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Yuliani (2007) dan Sudiyatno (2010) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Hidayah dan Paga (2012), Wibowo dan Syaichu (2013) serta Suhardi dan Altin (2012) menunjukkan hasil yang berlawanan, dimana rasio kecukupan

modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena bank-bank yang beroperasi cukup dapat mengoptimalkan modal yang ada.

Penelitian tentang risiko likuiditas yang diproksikan dalam rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dilakukan oleh Muh. Sabir, dkk (2012) dan Almadany (2012) serta Suhardi dan Altin (2012) menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini disebabkan kredit yang disalurkan oleh bank memberikan kontribusi laba pada bank tersebut. Sedangkan hasil penelitian Hidayah dan Paga (2012), Yuliani (2007) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian tentang biaya operasional dan pendapatan operasional yang dilakukan oleh Almadany (2012), Yuliani (2007), dan Rosada (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh bank tersebut. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir, dkk (2012) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Tabel 1.1
Ringkasan Perbedaan Hasil Penelitian (*Research Gap*)

Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Peneliti
Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)	Berpengaruh	Yuliani (2007), Sudiyatno(2010)

	Tidak Berpengaruh	Hidayah dan Paga (2012), Suhardi dan Altin (2012), Wibowo dan Syaichu (2013)
Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)	Berpengaruh	Almadany (2012), Suhardi dan Altin (2012), Muh Sabir,dkk (2012)
	Tidak Berpengaruh	Hidayah dan Paga (2012), Yuliani (2007)
Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)	Berpengaruh	Rosada (2013), Almadany (2012), Suhardi dan Altin (2012), Yuliani (2007)
	Tidak Berpengaruh	Muh. Sabir,dkk (2012)

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu, 2015

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti ingin menguji kembali tentang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yang diproksikan dalam *Return On Assets* (ROA) khususnya pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Objek penelitian yang digunakan adalah PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang dengan periode 2010 sampai dengan 2013.

Pemilihan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang sebagai objek penelitian, karena PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang merupakan salah satu pelopor keberadaan PD. BPR BKK yang ada di Kabupaten Pemalang. Saat ini menjadi PD. BPR pusat Kabupaten Pemalang yang baru secara resmi

beroperasional pada tanggal 1 Maret 2007, sehingga peneliti ingin melihat pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang. Untuk itu, penulis mengambil judul **"Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang"**. Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini akan diperoleh konsep mengenai variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang?
3. Apakah Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dari teori sinyal *(Signaling Theory)* dengan keadaan yang ada di lapangan dan dapat saling melengkapi dengan penelitian sebelumnya maupun yang akan dilakukan oleh para peneliti sesudahnya dalam mengkaji kinerja keuangan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang serta dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai pengaruh rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) di masa yang akan datang.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

   Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai tingkat rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas PD. BPR BKK Kabupaten Pemalang,

sehingga manajer perbankan dapat menentukan strategi yang dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

2. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian dapat bermanfaat untuk melengkapi penelitian-penelitian terdahulu, mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Sinyal *(Signaling Theory)*

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005 dalam Lokollo, 2013). Teori signal menjelaskan bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan pada pemilik (*principal*). Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan. Jika ingin memberikan sinyal yang positif berupa laporan keuangan yang baik kepada pihak eksternal, maka perusahaan dapat memberikan informasi-informasi mengenai rasio-rasio keuangan.

Peningkatan profitabilitas (ROA) memberikan sinyal positif pada pasar. Apabila *Return On Assets* (ROA) meningkat, profitabilitas perusahaan juga meningkat yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik (Rosada, 2013). Peningkatan profitabilitas diartikan oleh pihak luar bahwa perusahaan memiliki prospek bagus dimasa yang akan datang karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Return On Assets digunakan untuk mengukur keseluruhan efisiensi manajemen dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui aset yang tersedia. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005:118). Pengukuran tingkat efisiensi usaha

dan besarnya profitabilitas suatu perusahaan membutuhkan perhitungan rasio-rasio yang menunjukkan posisi perusahaan secara keseluruhan dan yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) antara lain rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO).

Capital Adequacy Ratio (CAR) menggambarkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktifitas yang dilakukannya dan kemampuan dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2005:121). Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan konstribusi yang cukup besar bagi profitabilitas dimana *Return On Asset* (ROA) akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan CAR memberikan sinyal yang positif untuk peningkatan profitabilitas. Jika bank memiliki kecukupan modal yang cukup maka masyarakat akan menganggap bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang juga akan meningkatkan profitabilitas (ROA).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005:116). Apabila suatu bank mampu menyalurkan kreditnya dalam batas toleransi yang telah ditentukan, menandakan bahwa bank tersebut dapat menyalurkan dananya secara efisien. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur

berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh meningkat sehingga profitabilitas bank juga meningkat sehingga *Return On Asset* (ROA) akan meningkat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan sinyal positif bagi profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh meningkat sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

Rasio biaya operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dna kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2005:120). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang bersangkutan. Efisiensi biaya digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank (Kasmir, 2014:337). Dengan adanya efisiensi biaya maka profitabilitas (ROA) yang diperoleh bank akan semakin besar. Sebaliknya semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan biaya operasionalnya sehingga akan mengakibatkan turunnya profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memberikan signal negatif terhadap ROA karena peningkatan rasio BOPO akan menurunkan ROA perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (Sari dan Zahrotun, 2006 dalam Meythi, 2007). Pada *signalling theory*, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi laporan keuangan diharapkan dapat

memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik pemegang saham maupun pihak luar. Masyarakat luar dalam memilih bank tidak semata-mata berdasarkan nama atau logo bank tetapi berdasarkan informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja bank yang bersangkutan (Gandapradja,2004:133). Informasi rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) dapat menjadi sinyal bagi para investor dalam menanamkan modal dan menjaga kepercayaan masyarakat, sehingga nantinya akan berpengaruh pada perolehan profit yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang juga memberikan sinyal positif dalam persaingan pasar.

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan dan kinerja manajemen bank selama satu periode (Kasmir, 2014:280). Laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari sebuah siklus akuntansi pada setiap periode akhirnya, yang dimulai dari proses pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan, pencatatan transaksi dengan mengklasifikasikan setiap data sampai pemrosesan data yang menghasilkan laporan keuangan sebagai informasi akuntansi (Afriyeni, 2008).

Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank.

Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk tanggung jawab manajemen terhadap pihak – pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut (Kasmir, 2014:280). Melalui laporan keuangan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekurangan yang dimiliki, laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Selain memberikan informasi tentang kondisi perusahaan saat ini dan masa lalu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang.

2.3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) didefinisikan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Dalam hal ini Bank Perkreditan Rakyat melakukan kegiatannya berupa penghimpunan dana dari masyarakat dan hanya disimpan dalam bentuk tabungan dan deposito (Pandia,dkk. 2005:31).

Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan (BPR BKK) adalah bank perkreditan yang dimiliki oleh pemerintah provinsi, kabupaten dan Bank Pemerintah Daerah, dan penanganan teknik perbankan dikelola oleh ahli dari Bank Pembangunan Daerah (Perda No. 20 tahun 2002). PD BPR BKK didirikan dengan maksud dan tujuan untuk membantu mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat sebagai salah satu sumber pendapatan daerah pada khususnya dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional pada umumnya. Kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat (Triandaru dan Budisantoso, 2006: 86) adalah :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, dan/atau pada bank lain.

Selain kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan BPR terdapat juga kegiatan-kegiatan yang merupakan larangan bagi BPR sebagai berikut (Triandaru dan Budisantoso, 2006: 86):

1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
2. Melaksanakan kegiatan usaha dalam valuta asing.
3. Melakukan penyertaan modal.
4. Melakukan usaha perasuransian.
5. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha BPR.

2.4. Profitabilitas

Munawir (2007:33) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Defri, 2012). Profitabilitas suatu bank diukur dengan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu bank dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal bank tersebut. Menurut Kasmir (2014:327) definisi rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas bagi perusahaan merupakan hal yang penting karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada

seperti: kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank (Defri, 2012). Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh keefisienan dan keefektifan yang dicapai adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien juga pengelolaan kegiatan perusahaan. Ukuran profitabilitas bank dapat dilihat dari berbagai macam rasio, seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Rasio Biaya Operasional (Dendawijaya, 2005:118). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Gilbert (Sukarno dan Syaichu,2006) bahwa ukuran profitabilitas yang tepat dalam menilai kinerja industri perbankan adalah *Return On Asset* (ROA).

2.4.1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005:118). *Return On Assets* (ROA) mengukur keseluruhan efisiensi manajeman dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui aset yang tersedia.*Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset perusahaan yang dimiliki (Margaretha dan Zai, 2013). Beberapa variabel yang mempengaruhi ROA seperti kecukupan modal suatu bank, efisiensi, likuiditas, klasifikasi bank maupun pangsa pasar dana pihak ketiga. Dari ketiga variabel tersebut akan

membentuk suatu dasar di dalam analisis yang membandingkan ketigannya berdasarkan intensitas pengaruhnya terhadap ROA.

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Pengukuran tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2005:118). Rumus untuk menghitung ROA (Pandia,dkk. 2005:42) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} x100$$

2.5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dari kemajuan bank serta untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Salah satu indikator untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank (Kasmir, 2014:346). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank

untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005:121). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Modal terdiri dari dua macam (Kasmir, 2014:298-300), sebagai berikut:

1. Modal inti terdiri dari:
   a) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor oleh pemilik bank.
   b) Agio saham, yaitu kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.
   c) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham.
   d) Cadangan umum, yaitu cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.
   e) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.
   f) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dsn telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.
   g) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.
   h) Rugi tahun lalu, yaitu kerugian yang telah diderita pada tahun lalu.
   i) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

j) Rugi tahun berjalan, yaitu rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.

2. Modal Pelengkap terdiri dari:

a) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank.

b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebankan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima seluruh atau sebagian aktiva produktif.

c) Modal pinjaman, yaitu pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum 50% dari jumlah modal inti).

d) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/20/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/2/BPPP tanggal 29 Mei 1993 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi BPR sebagai berikut (Pandia, dkk. 2005:38-39):

1) Pemenuhan rasio KPMM sebesar minimal 8% akan mendapatkan predikat “sehat”.

2) Pemenuhan rasio KPMM kurang dari syarat minimum yang ditetapkan (8%), misalnya sebesar 7,9% akan mendapatkan predikat “kurang sehat”.

3) Pemenuhan rasio KPMM sampai di bawah 6,5% akan mendapatkan predikat “tidak sehat”.

Selain itu, Bank Indonesia juga mengatur cara perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing (Dendawijaya, 2005:121).

Capital Adequacy Ratio (CAR) berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2005:121):

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} x100\%$$

Penelitian sebelumnya yang menguji tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) telah dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2008) dan Ghozali (2007) menunjukkan hasil, dimana rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil berbeda diungkapkan oleh Hidayah dan Paga (2012), Suhardi dan Altin (2012) serta Wibowo dan Syaichu

(2013) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014:319). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2005:116). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut:

1. KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) (jika ada).
2. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
3. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
4. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
5. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
6. Modal pinjaman
7. Modal inti.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas bank (Dendawijaya, 2005:116). Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Standar ketentuan LDR menurut Bank Indonesia adalah 80-110% (Dendawijaya, 2005:116). Predikat tingkat kesehatan BPR dilihat dari besarnya rasio LDR (Pandia,dkk. 2005:45) sebagai berikut:

a. Sehat dengan nilai kredit 81 sampai dengan 100
b. Cukup sehat dengan nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81
c. Kurang sehat dengan nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66
d. Tidak sehat dengan nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51

Peningkatan LDR berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA akan semakin tinggi dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal. Rumus untuk mencari LDR sebagai berikut (Dendawijaya, 2005:116) :

$$LDR = \frac{Total\ Kredit\ yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} x100\%$$

Penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang telah dilakukan oleh Suhardi dan Altin (2013), dengan hasil bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Margaretha dan Zai (2013) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) menunjukkan bahwa LDR

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Hidayah dan Paga (2012) serta Yuliani (2007) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.7. Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional yang juga disebut sebagai rasio efisiensi. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank, atau untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan bank untuk memperoleh *earning assets* (Kasmir, 2014:346). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didasari oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2005:119-120).

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber dana yang ada di perusahaan. Sebaliknya semakin tinggi tingkat BOPO akan berakibatnya turunnya ROA. Rumus yang digunakan dalam mencari BOPO (Dendawijaya, 2005:119-120):

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} x100\%$$

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Fatmawati (2013) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012) dan Rosada (2013) bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang diungkapkan oleh Medhat (2006) dan Zulfikar (2012) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil berbeda diungkapkan oleh Muh. Sabir,dkk (2012) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) sudah banyak dilakukan. Berikut beberapa ringkasan hasil penelitian terdahulu :

1. Hesti Werdaningtyas/2002

Melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank *Take Over Prameger* di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan LDR berpenagruh negatif signifikan terhadap ROA.

2. Kartika Wahyu Sukarno dan Muhammad Syaichu/2006

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan NPL berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap ROA. Sedangkan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

3. Medhat Tarawneh/2006

Melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan sektor perbankan (beberapa bukti dari bank-bank komersial di Oman). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, manajemen asset berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan efisien operasional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

4. Yuliani (2007)

Melakukan penelitian tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitaspada sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

5. Imam Ghozali/2007

Melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPL terhadap profitabilitas pada bank syariah mandiri (Januari 2004-Oktober2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR dan BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan CAR dan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

6. Defri/2012

Melakukan penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

7. Taufik Zulfikar/2012

Melakukan penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap kinerja profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

8. Suhardi dan Darus Altin/2013

Menganalisis kinerja keuangan bank BPR konvesional di Indonesia periode 2009 sampai 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

9. Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai/2013

Melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keunangan perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

10. Bambang Sudiyatno dan Asih Fatmawati/2013

Melakukan penelitian tentang pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja bank (studi empiris pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

11. Nurhidayati Rosada/2013

Menganalisis pengaruh rasio keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hasil menunjukkan bahwa CAR dan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hesti Werdaningtyas/2002	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank *Take Over Pramerger* di Indonesia	Variabel Bebas: CAR dan LDR Variabel Terikat: ROA	CAR berpengaruh positifsignifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
2.	Kartika Wahyu Sukarno dan Muhammad Syaichu/2006	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia	Variabel Bebas: CAR, LDR, NPL, DER dan BOPO Variabel Terikat: ROA	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh

				positif tidak signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
3.	Medhat Tarawneh/2006	Perbandingan Kinerja Keuangan Sektor Perbankan: Beberapa Bukti dari Bank-bank Komersial di Oman	Variabel Bebas: Ukuran Bank, Manajemen Asset dan Efisien Operasional Variabel Terikat: ROA	Ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Manajemen Asset berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Efisiensi Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
4.	Yuliani/2007	Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	Variabel Bebas: CAR,BOPO, dan LDR Variabel Terikat: ROA	CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, MSDM dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA
5.	Imam Ghozali/2007	Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPL terhadap Profitabilitas pada Bank	Variabel Bebas: CAR, FDR BOPO dan NPL Variabel	FDR dan BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas, CAR dan NPL berpengaruh

		Syariah Mandiri (Januari 2004-Oktober2006)	Terikat: Profitabilitas	negatif terhadap profitabilitas.
6.	Defri/2012	Pengaruh CAR, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas: CAR, LDR, dan BOPO Variabel Terikat: ROA	CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
7.	Taufik Zulfikar/2012	Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia	Variabel Bebas: CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Variabel Terikat: ROA	CAR, NPL, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan NIM berepengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
8.	Suhardi dan Darus Altin/2013	Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009 sampai 2012	Variabel Bebas: CAR, LDR, NPL dan BOPO Variabel Terikat: ROA	LDR dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, CAR dan NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
9.	Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai/2013	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	Variabel Bebas: CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA,

		Perbankan di Indonesia	Variabel Terikat: ROA	LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
10.	Bambang Sudiyatno dan Asih Fatmawati/2013	Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di BEI)	Variabel Bebas: CAR, LDR, dan BOPO Variabel Terikat: ROA	CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
11.	Nurhidayati Rosada/2013	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	Variabel Bebas: CAR, BOPO, NPL dan LDR Variabel Terikat: ROA	CAR dan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA,BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Sumber : Jurnal Penelitian, 2015

2.9. Pengaruh Antar Variabel

2.9.1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko (Dendawijaya, 2005:121). Semakin besar CAR maka ROA yang akan diperoleh bank semakin besar, karena semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, sehingga kinerja bank juga akan meningkat. Sebaliknya jika CAR menurun maka ROA yang akan diperoleh juga menurun sehingga kinerja bank juga akan menurun.

Mahardian (2008) menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokonya adalah hal yang mutlak harus dipenuhi, karena dengan terpenuhinya CAR oleh bank maka bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang dialami, sehingga kegiatan yang dilakukan akan berjalan secara efisien dan pada akhirnya laba yang diperoleh bank semakin meningkat. Laba yang meningkat maka akan berdampak juga pada meningkatnya kinerja keuangan bank.

Penelitian Margaretha dan Zai (2013) juga menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga

kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Sukarno dan Syaichu (2006) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu untuk meningkatkan labanya.

2.9.2. Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005:116). Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA semakin tinggi.

Puspitasari (2009) dan Mahardian (2008) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Tingkat likuiditas suatu bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Semakin optimal tingkat likuiditas bank, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar sehingga laba yang akan diperoleh semaikin besar. Laba yang diperoleh semakin besar sehingga kinerja keuangan bank juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang tertuang dalam penelitian Margaretha dan Pingkan Zai (2013) yaitu peningkatan LDR disebabkan peningkatan dalam pemberian kredit ataupun

penarikan dana oleh masyarakat dimana hal ini dapat mempengaruhi likuiditas bank yang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.

Suhardi dan Altin (2013) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006) bahwa LDR berpengaruh positif dan terhadap ROA. Semakin tinggi LDR, maka laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal. Hasil berbeda diungkapkan pada penelitian Hidayah dan Paga (2007) dan Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

2.9.3. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio biaya operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2005:119-120). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Penelitian yang dilakukan Sudiyatno dan Fatmawati (2013) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan setiap peningkatan biaya operasi bank, yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba, yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Defri (2012) dan Rosada (2013) yang menyatakan bahwa BOPO

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh bank yang bersangkutan.Namun hasil berbeda diungkapkan pada penelitian Muh. Sabir,dkk (2012) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan 3 (tiga) variabel tersebut (CAR, LDR dan BOPO) manajer perusahaan dapat mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan oleh bank yang bersangkutan, sehingga tujuan untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat dan investor dapat tercapai, selanjutnya akan diketahui rasio keuangan mana yang paling berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

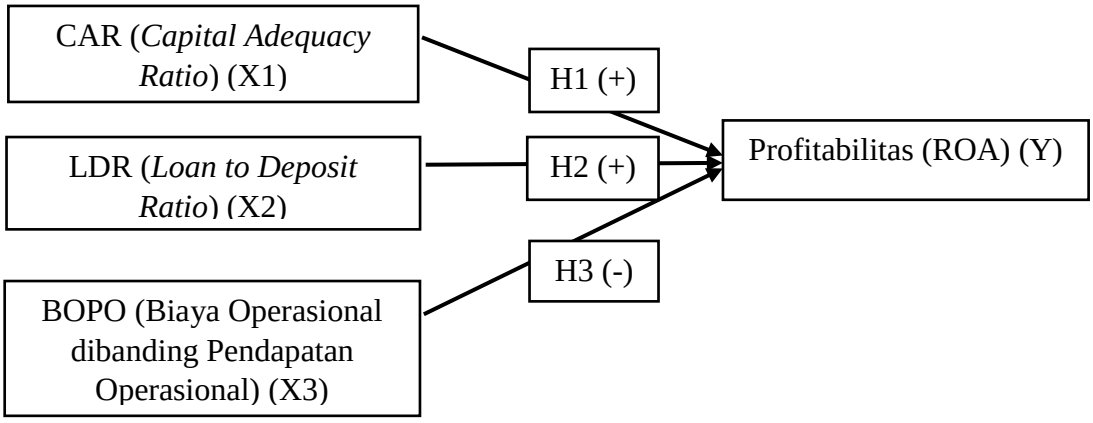

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.10. Pengembangan Hipotesis

Dari latar belakang masalah dan kerangka pemikiran dari penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA

H2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap ROA

H3 :Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2004:5). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan bulanan rasio keuangan (CAR,LDR,BOPO dan ROA) PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang terhitung sejak periode 2010 sampai dengan periode 2013, karena pada periode 4 tahun terakhir tersebut dapat digunakan untuk memprediksi perolehan profitabilitas (ROA) bank pada tahun-tahun berikutnya. Selain itu, selama periode tahun tersebut kondisi profitabilitas (ROA) pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang mengalami fluktuasi.

3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dan hasil penelitiannnya akan menunjukkan sebuah kesimpulan (Ferdinand, 2014:171-172). Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2014:171). Teknik *Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel, adapun teknik pengambilan sampel dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Ferdinand, 2014:176).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode yang digunakan metode sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009:122). Untuk mendapatkan hasil analisis yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan, sampel yang dipilih harus dapat memberikan masukan dalam analisis data secara lengkap, maka sampel yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan bulanan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang pada periode 2010 sampai dengan 2013 sejumlah 48 laporan keuangan rasio CAR, LDR, BOPO dan ROA.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Sebagai variabel dependen dari penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan tiga variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO).

3.3.1. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu Munawir (2007:33). Menurut Kasmir (2014:327) rasio profitabilitas atau rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005:118). Rumus perhitungan ROA (Pandia,dkk. 2005:42) adalah:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} x100\%$$

3.3.2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya (Muljono,1999 dalam Mahardian 2008). Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Rumus perhitungan CAR (Dendawijaya, 2005:121) adalah:

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} x100\%$$

3.3.3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X2)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2005:116). Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil) (Puspitasari,2009). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LDR adalah seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rumus perhitungan LDR (Dendawijaya, 2005:116) adalah:

$$LDR = \frac{Total\ Kredit\ yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} x100\%$$

3.3.4. Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) (X3)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional yang juga disebut sebagai rasio efisiensi (Dendawijaya, 2005:119-120). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin

efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Rumus perhitungan BOPO (Dendawijaya, 2005:119-120) adalah:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operaional}{Pendapatan\ Operasional} x100\%$$

Tabel 3.1
Variabel, Definisi dan Pengukuran

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala	Referensi
Return On Asset (ROA) (Y)	Kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) melalui asset yang tersedia	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Pandia,dkk (2005:42)
Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$	Rasio	Dendawijaya (2005:121)
Loan to Deposit Ratio (LDR) (X2)	kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya	$\frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ke} - 3}$	Rasio	Dendawijaya (2005:116)

Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) (X3)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio	Dendawijaya (2005:119-120)

Sumber: Pandia, dkk (2005) dan Dendawijaya (2005)

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa perhitungan rasio keuangan (ROA, CAR, LDR dan BOPO). Dalam penelitian ini dokumentasinya berupa laporan keuangan bulanan pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang periode tahun 2010 sampai dengan 2013.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2011:19) menyatakan bahwa analisis statistik deskripitif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen

yaitu profitabilitas (ROA) dan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO). Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), maksimal, dan minimal.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagau berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu (Ghozali, 2011:160-164) :

1. Analisis Grafik

   Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan ditribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal,

maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K_S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Nilai K-S dengan probabilitas signifikansi lebih rendah dari $\alpha = 0.05$ berarti Ho ditolak yang berarti bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika probabilitas signifikansi lebih tinggi dari $\alpha = 0.05$ berarti Ho diterima yang berarti bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:105-106) :

a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh vaiabel independen lainnya. Dalam penegertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai

VIF timggi (karena VIF =1/Tolerance). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥10.

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011:110), uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini unutk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan uji *Durbin-Watson (DW test).*

Ghozali (2011:111), uji *Durbin –Watson* hanya digunakan autokorelasi tingkat satu *(first order autocorrelation)* dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Dengan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Autokorelasi *Durbin-Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	dl ≤ d ≤ du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4-dl < d <4
Tidak ada korelasi negatif	No decision	4 – du ≤ d ≤ 4 – dl
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	du < d < 4 – du

Sumber: Ghozali, 2011

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisistas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar analisis yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scotterplot*, yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2011:139):

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atau dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Diketahui :

Y = *Return On Assets* (ROA)

a = *Intercept* (Konstanta)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_3 = Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional

e = Variabel Residual

3.5.4. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi antara koefisiensi regresi secara individual, yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji statistik t menurut Ghozali (2011:98-99), pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (Ho) :
   a. Apabila signifikansi > 0,05 maka keputusannya adalah menerima Ho dan menolak Ha.
   b. Apabila signifikansi < 0,05 maka keputusannya adalah menolak Ho dan menerima Ha.

Berdasarkan penelitian yang direncanakan, maka hipotesis statistik penelitiannya adalah sebagai berikut :

Ha = Terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Ho = Tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau

Ha $= \beta \neq 0$

Ho $= \beta = 0$

2. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan/bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F menurut Ghozali (2011:98), pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengujian ini diterima apabila nilai dari Sig. F statistik < 0,05 (Ghozali, 2011:98).

3.5.5. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut mampu untuk menjelaskan variasi total variabel dependen. Koefisien Determinasi (Uji R^2) menurut Ghozali (2011:97), pada intinya mengukur mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*)

relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan yang mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2011:97). Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak perduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2011:97).

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang. Artinya jika CAR semakin besar maka ROA yang diperoleh semakin besar. Hal ini disebabkan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang memiliki kecukupan modal yang besar untuk menjalankan usahanya dan mampu untuk menanggung risiko dari aktivitas operasionalnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang. Artinya semakin tinggi LDR, maka akan berdampak pada peningkatan ROA. Hal ini disebabkan PD.BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang mampu menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk perkreditan dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dan didukung dengan kualitas kredit serta terkendali sehingga bank yang bersangkutan memperoleh keuntungan dari bunga kredit yang diberikan.

3. Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang. Artinya semakin tinggi BOPO, maka akan berdampak pada penurunan ROA. Sebaliknya semakin rendah BOPO, maka akan berdampak pada peningkatan ROA.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang

a) PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang diharapkan untuk terus berupaya mempertahankan bahkan meningkatkan CAR, karena semakin tinggi tingkat kecukupan modal (CAR) akan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas (ROA) yang tinggi dan juga mampu menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

b) PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang diharapkan untuk terus berupaya mempertahankan bahkan meningkatkan LDR, karena dengan besarnya pemberian kredit secara optimal, maka bank akan memperoleh keuntungan dari bunga kredit yang diberikan sehingga akan meningkatkan profitabilitas (ROA).

c) PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang diharapkan mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, karena apabila BOPO meningkat, maka ROA akan menurun. Sebaliknya apabila BOPO menurun, maka ROA akan meningkat.

2. Bagi akademisi

   Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

Afriyeni, Endang. 2008. "Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.* Vol.3, No.2

Almadany. Khairunnisa. 2012. "Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis.* Vol. 12, No. 2

Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian Cetakan 5*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat

Defri. 2012. "Pengaruh CAR, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen.* Vol.1, No.1

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen.* Edisi Kelima. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro

Gandapradja, Permadi. 2004. *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Ghozali, Imam. 2007. "Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPL terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri (Januari 2004 – Oktober 2006). *Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Ekonomi : UII

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Hidayah, Nurul dan Petrus Paga. 2012. "Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Mix.* Vol.5, No.3

Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan.* Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ketentuan Bank Indonesia. *SK DIR BI No. 26/20/KEP/DIR dan SEBI No. 26/2/BPPP tanggal 29 Mei 1993 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)bagi BPR*

Lubis, Anisah. 2013. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia". *Jurnal Ekonomi & Keuangan,* Vol.1, No.4

Lokollo, Antonius. 2013. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011". *Skripsi.* Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP

Mahardian, Pandu. 2008. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007). *Tesis.* Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP

Margaretha, Farah dan Marsheilly Pingkan Zai. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.* Vol.15, No.2

Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan.* Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

Muh. Sabir, dkk. 2012. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia". *Jurnal Analisis.* Vol. 1 No. 1

Pandia, Frianto., Elly Santi dan Achmad Abror. 2005. *Lembaga Keuangan.* Jakarta: Rineka Cipta

Peraturan Daerah (Perda) Nomor 20 tahun 2002 tentang Program Pembangunan Daerah

Puspitasari, Diana. 2009. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)". *Tesis.* Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP

Rosada, Nurhidayati. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Muamalat Indonesia Tbk". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi.* Vol.3, No.1

Saraswati, Rosita Ayu. 2012. "Analisis Laporan Keuangan, Penilaian 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit terhadap Efektifitas Pemberian Kredit pada PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung". *Jurnal Nominal.* Vol.1, No.1

Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat

Sudiyatno, Bambang. 2010. "Analisis Pengaruh DPK, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan..* Vol. 2, No. 2

Sudiyatno, Bambang dan Asih Fatmawati. 2013. "Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris pada Bank yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi Manajemen.* Vol.9, No.1

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabet

Suhardi dan Darus Altin. 2013. "Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009 sampai 2012". *Jurnal Bisnis.*Vol. 5, No. 2

Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhamad Syaichu. 2006. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia". *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi.* Vol. 3, No. 2

Tarawneh, Medhat. 2006. *"A Comparison of Financial Performance in the Banking Sector: Some Evidence from Oman Commercial Banks". International Research Jurnal of Finance and Economics, Euro Journals Publishing. Inc.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Utomo, Andri Priyo. 2008. "Pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Tesis*. Depok: Universitas Gunadarma

Werdaningtyas, Hesti. 2002. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank *Take Over Pramerger* di Indonesia". *Jurnal Manajemen Indonesia.* Vol. 1, No. 2

Wibowo, Satriyo Edhi dan Muhammad Syaichu. 2013. "Analisi Pengaruh Suku Bunga Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Journal of Management.* Vol.2, No.2

Yuliani. 2007. "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta (BEJ).". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya.* Vol.5, No. 10

Zulfikar, Taufik. 2012. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio,* Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional, dan *Net Interest Margin* terhadap Kinerja Profitabilitas (*Return On Asset*) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia". Universitas Katolik Parahyangan

http://pdbprbkktaman.weebly.com/ Diakses tanggal 20 April 2015

Lampiran 1

Data Rasio Keuangan *Return On Assets* (ROA)

Periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2013 PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang

Tahun	**Bulan**	***Return On Assets* (ROA)**
2010	Januari	4.44
	Februari	3.98
	Maret	4.21
	April	4.38
	Mei	5.24
	Juni	5.06
	Juli	3.93
	Agustus	4.32
	September	4.21
	Oktober	4.88
	November	4.65
	Desember	4.49
2011	Januari	3.11
	Februari	3.25
	Maret	3.23
	April	3.28
	Mei	3.34
	Juni	4.02
	Juli	3.94
	Agustus	4.78
	September	3.67
	Oktober	3.89
	November	3.46
	Desember	3.31
2012	Januari	4.95
	Februari	3.11
	Maret	3.07
	April	4.15
	Mei	4.03
	Juni	3.7
	Juli	3.32
	Agustus	3.81
	September	3.74
	Oktober	3.18

	November	3.2
	Desember	3.89
2013	Januari	4.41
	Februari	4.22
	Maret	4.06
	April	4.04
	Mei	4.22
	Juni	4.02
	Juli	2.46
	Agustus	5.93
	September	3.96
	Oktober	3.95
	November	3.73
	Desember	3.62

Lampiran 2

Data Rasio Keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2013 PD. BPR BKK Taman
Kabupaten Pemalang

Tahun	**Bulan**	***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**
2010	Januari	39.54
	Februari	38.92
	Maret	35.1
	April	35.3
	Mei	36.53
	Juni	36.53
	Juli	35.84
	Agustus	35.73
	September	35.33
	Oktober	36.32
	November	36.28
	Desember	35.5
2011	Januari	33.43
	Februari	33.87
	Maret	32.89
	April	34.05
	Mei	33.89
	Juni	33.44
	Juli	32.03
	Agustus	32.66
	September	31.38
	Oktober	31.16
	November	31.12
	Desember	31.17
2012	Januari	32.75
	Februari	28.73
	Maret	28.9
	April	28.89
	Mei	29.6
	Juni	30.25
	Juli	29.92
	Agustus	30.18
	September	21.2
	Oktober	29.75

	November	30.04
	Desember	28.29
2013	Januari	30.45
	Februari	30.27
	Maret	30.04
	April	18.88
	Mei	19.02
	Juni	18.04
	Juli	18.96
	Agustus	25.95
	September	25.06
	Oktober	26.24
	November	25.87
	Desember	25.81

Lampiran 3

Data Rasio Keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
Periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2013 PD. BPR BKK Taman
Kabupaten Pemalang

Tahun	**Bulan**	***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**
2010	Januari	79.38
	Februari	81.7
	Maret	84.5
	April	81.82
	Mei	80.68
	Juni	86.38
	Juli	84.93
	Agustus	93.76
	September	90.45
	Oktober	86.91
	November	83.78
	Desember	80.06
2011	Januari	75.55
	Februari	77.23
	Maret	75.13
	April	86.44
	Mei	90.2
	Juni	92.86
	Juli	85.77
	Agustus	89.09
	September	78.68
	Oktober	76.21
	November	77.2
	Desember	86.56
2012	Januari	86.78
	Februari	76.01
	Maret	77.1
	April	78.08
	Mei	75.42
	Juni	81.55
	Juli	87.02
	Agustus	89.54
	September	89.26
	Oktober	83.53

	November	77.67
	Desember	84.58
2013	Januari	84.99
	Februari	86.01
	Maret	87.49
	April	89.66
	Mei	92.88
	Juni	84.26
	Juli	87.09
	Agustus	89.65
	September	83.28
	Oktober	85.14
	November	79.01
	Desember	80.22

Lampiran 4

Data Rasio Keuangan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) Periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2013

PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang

Tahun	**Bulan**	**Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO)**
2010	Januari	81.72
	Februari	83.35
	Maret	82.65
	April	82.08
	Mei	78.93
	Juni	79.73
	Juli	83.55
	Agustus	81.8
	September	83.68
	Oktober	79.93
	November	80.87
	Desember	81.18
2011	Januari	94.13
	Februari	90.54
	Maret	91.32
	April	85.54
	Mei	87.25
	Juni	86.45
	Juli	87.32
	Agustus	83.22
	September	83.56
	Oktober	83.05
	November	84.97
	Desember	83.63
2012	Januari	84.64
	Februari	85.62
	Maret	84.52
	April	73.43
	Mei	79.98
	Juni	81.72
	Juli	83.48
	Agustus	81.08
	September	81.25

	Oktober	80.92
	November	83.36
	Desember	80.66
2013	Januari	78.11
	Februari	78.81
	Maret	79.58
	April	79.72
	Mei	78.67
	Juni	79.2
	Juli	87.29
	Agustus	80.67
	September	79.16
	Oktober	78.86
	November	79.58
	Desember	79.86

Lampiran 5

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	2.46	5.93	3.9550	.65378
CAR	48	18.04	39.54	30.6479	5.22188
LDR	48	75.13	93.76	83.7810	5.15710
BOPO	48	73.43	94.13	82.5129	3.72814
Valid N (listwise)	48				

UJI NORMALITAS (ANALISIS STATISTIK)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46614176
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.712
Asymp. Sig. (2-tailed)		.691

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 6

UJI NORMALITAS (ANALISIS GRAFIK)

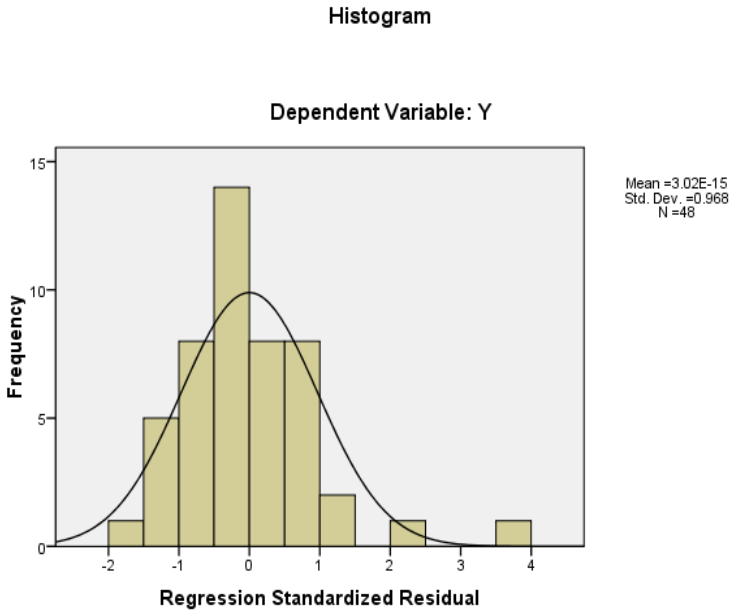

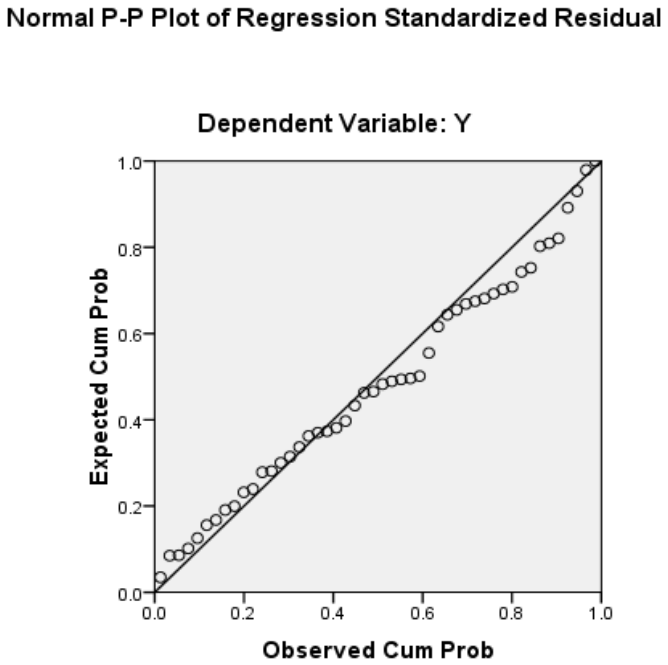

Lampiran 7

UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.468	2.158		3.460	.001		
	CAR	.056	.014	.445	3.978	.000	.924	1.082
	LDR	.035	.014	.279	2.523	.015	.948	1.055
	BOPO	-.099	.020	-.565	-5.014	.000	.909	1.100

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8

UJI AUTOKORELASI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701[a]	.492	.457	.48177	1.944

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR

b. Dependent Variable: Y

K = 3

n = 48

dL = 1,421

dU = 1,674

Nilai DW 1,944 lebih besar dari batas atas (dU) 1,674 dan kurang dari 4- 1,674 (4-du), maka disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

Lampiran 9

UJI HETEROSKEDASTISITAS

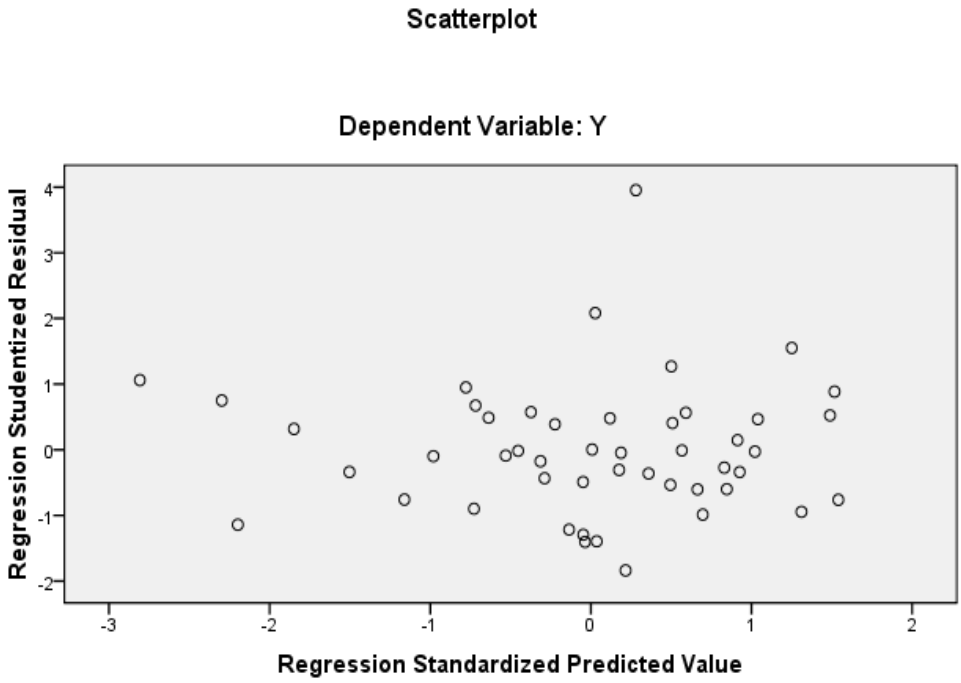

Lampiran 10

UJI REGRESI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.468	2.158		3.460	.001
	CAR	.056	.014	.445	3.978	.000
	LDR	.035	.014	.279	2.523	.015
	BOPO	-.099	.020	-.565	-5.014	.000

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.877	3	3.292	14.185	.000[a]
	Residual	10.213	44	.232		
	Total	20.089	47			

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 11

KOEFISIEN DETERMINASI (UJI R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701[a]	.492	.457	.48177

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Gedung C, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229
Telp. +62248508015 Fax. +62248508015
Laman: http://fe.unnes.ac.id email: fe@unnes

Nomor : 1554/UN37.1.7/PP/2014 11 Desember 2014
Hal. : Ijin observasi

Yth. Kepala PD BPR BKK Taman Pemalang
Jln. Gatot Subroto Kompleks Sirandu Mall Pemalang
Kabupaten Pemalang

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:

Nama : Indri Yuliyanti
NIM : 7311411048
Prodi/Jur. : Manajemen Keuangan, S1
Semester : Gasal, 2014/2015

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan tema : "Analisis Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus PD BPR BKK Taman Pemalang)". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk melakukan observasi di instansi yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu tanggal Desember 2014 s/d Januari 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik

Drs. Heri Yanto, M. B. A., Ph.D
NIP. 196307181987021001

Tembusan Yth.
Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi UNNES

FM-05-AKD-24

PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT
BKK TAMAN
KABUPATEN PEMALANG
Jl. Gatot Subroto Blok A No. 2-3 Sirandu Mall Pemalang Telp. (0284) 325766 Fax. (0284) 325763 PEMALANG

Nomor : 581/011/KP. Tmn/I/2015
Lampiran :-
Kepada Yth :

Pemalang, 7 Januari 2015

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Di-
SEMARANG

Perihal: **Rekomendasi Ijin Observasi**

Mendasar surat dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Negeri Semarang Fakultas Ekonomi Nomor: 1554/UN.37.1.7/PP/2014, tanggal 14 Desember 2014, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas, maka bersama ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui /merekomendasi kepada:

1. Nama : Indri Yuliyanti
   NIM : 7311411048
   Prodi : Manajemen Keuangan, S1
   Semester : Gasal Tahun 2014/2015
   Tema :"Analisis Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus PD BPR BKK Taman Pemalang".

Untuk melaksanakan Observasi/Penelitihan di Kantor PD BPR BKK Taman, mulai tanggal 19 Januari s/d 19 Pebruari 2015, guna untuk penyusunan Skripsi.

Perlu kami sampaikan bahwa dokumen/data-data yang diperoleh dari kami mempunyai unsur kerahasiaan bank untuk itu diminta untuk dapat menjaga kerahasiaannya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

PD. BPR BKK TAMAN
KABUAPTEN PEMALANG

HARYANTO, SE
Direktur Utama

Tembusan disampaikan kepada Yth;
1. Dewan Pengawas PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang;
2. SKAI PD. BPR BKK Taman;
3. Pemimpin KPO;
4. Sdri. Indri Yuliyanti;
5. Arsip.